

## RINGKASAN

**Peningkatan Produksi Tabulampot Sawo Hitam (*Diospyros nigra*) dengan Teknik *Grafting* di CV. Cilengko Farm Kabupaten Banyumas**, Viona Indriani, NIM A31210959, Tahun 2024, 39 halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Refa Firgiyanto, S. P., M. Si. (Pembimbing).

Sawo hitam sebenarnya sama dengan genus *Diospyros* dengan kesemek. Sawo hitam lebih mengacu pada penamaan inggrisnya yaitu *Black sapote*. Kadang sawo hitam sering disebut sebagai *chocolate pudding fruits* dikarenakan teksturnya yang mirip dengan pudding coklat tetapi dengan tingkat kemanisan sangat rendah tetapi memiliki banyak vitamin.

Kegiatan magang dilaksanakan di CV. Cilengko Farm terletak di Jalan Raya Baturaden KM 5, Pabuaran RT. 01/RW. 01, Karang Blimbing, Pabuaran, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Kegiatan magang dilaksanakan mulai tanggal 01 Februari 2024 – 07 Juni 2024. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin – sabtu dengan jadwal kerja disesuaikan dengan jam kerja yaitu alokasi waktu selama 10 jam/ hari.

Di Indonesia, bibit tanaman sawo hitam masih cukup langka dikarenakan harganya yang melambung tinggi sehingga petani masih ragu untuk membudidayakannya. Maka dari itu diperlukannya suatu metode perbanyakan yang hasilnya sama dengan induknya dan cepat berbuah. Salah satu metodenya yaitu menggunakan perbanyakan vegetatif yaitu *grafting*. Sambung pucuk (*grafting*) merupakan kegiatan menyambungkan dua bagian tanaman yang berbeda agar menjadi satu kesatuan. *Grafting* pada tanaman sawo dapat dilakukan apabila minimal diameter batang tanaman sudah 0.6 mm. Sebelum melakukan *grafting* sebaiknya memilih bibit yang sehat, tumbuh baik, dan batangnya lurus. Pohon sawo induk yang akan diambil entresnya harus memiliki varietas unggul yang berbuah, sehat dan bebas hama dan penyakit. Entres yang diambil dari pohon induk sawo hitam berupa cabang yang ujungnya tidak sedang tumbuh pupus/berhenti tumbuh. Setelah dilakukannya *grafting*, perlu dilakukan pemeliharaan kelanjutan sampai penanganan pasca panen agar tanaman tumbuh dengan optimal dan menghasilkan

buah yang bagus. Pemeliharaan yang dilakukan yaitu meliputi penyiraman, pemupukan, sanitasi, pengendalian OPT, dan *offering* polibag.

Setelah melakukan *grafting* pada tanaman sawo harus dicek secara berkala, yaitu memastikan entres tidak gosong, apabila gosong maka dinyatakan *grafting* gagal. Tanaman harus selalu disiram apabila kondisi tanaman kering tetapi jangan langsung dilakukan pemupukan dan pengendalian OPT. Pemupukan dan pengendalian OPT bisa dilakukan apabila tanaman sudah dipindah dalam polibag yang ukurannya lebih besar dan *grafting* berhasil.